

Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing Role Playing Pada Materi Rasul Allah Idolaku Di Kelas V SDN Setiawarga Kota Cimahi

Luthfi Nuzul Syahri*, Dedih Surana, Ayi Sobarna

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*lutfinuzulsyahri90@gmail.com, dedihsurana@gmail.com, ayiobarna948@gmail.com

Abstract. One of the problems faced by teaching is the weak student-centered learning process. In this process, students are not encouraged to develop the ability to analyze problems and solve the problems they face. The learning process in the classroom should be directed at students' abilities to hone their minds, sharpen their memory, and memorize information provided by the teacher. The student's brain is forced to understand and remember various information provided by the teacher without being required to understand the information that is remembered to be connected with everyday life. Therefore, it is important for teachers to apply or implement interesting and active learning activities so that students are not bored with the learning process in class. Determining and using the learning method is one of the various factors that can determine the success of the teaching and learning process. The purpose of this study is to describe the application of the role play method to Islamic religious education subjects in the material Rasulullah Allah is my idol in class V SD Negeri Setiawarga, Cimahi City. The method used is a qualitative research approach, with the process of collecting data using interview, observation, and documentation techniques. The results of this study were to find out how to apply the role-playing method to PAI subjects at SD Negeri Setiawarga Cimahi City. Even though there were some shortcomings, educators at SD Negeri Setiawarga Cimahi City continued to maximize teaching and learning activities, especially the methods used to vary, innovate, and be updated. In order to create a learning atmosphere that is fun, exciting, and offers new learning experiences for students.

Keywords: *Learning Methods, Learning Achievement, Role Playing.*

Abstrak. Salah satu masalah yang dihadapi oleh guru adalah lemahnya proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, dalam prosesnya siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan menganalisis masalah dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Proses pembelajaran di kelas sebaiknya diarahkan kepada kemampuan siswa untuk mengasah pikirannya, mengasah ingatannya, dan menghafal informasi yang diberikan oleh guru, otak siswa dipaksa untuk memahami dan mengingat berbagai informasi yang diberikan oleh guru tanpa dituntut memahami informasi yang diingat untuk di hubungkan dengan kehidupan sehari hari. Oleh karena itu penting bagi guru untuk mengaplikasikan atau menerapkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan aktif agar peserta didik tidak bosan dalam proses pembelajaran dikelas. Menentukan serta menggunakan metode pembelajaran merupakan salah satu faktor dari berbagai faktor yang dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode role playing pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam materi rasul allah idolaku di kelas V SD Negeri Setiawarga Kota Cimahi. Adapun metode yang digunakan adalah dengan pendekatan penelitian kualitatif dan untuk proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan metode role playing pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Setiawarga Kota Cimahi, meskipun ada beberapa kekurangan, pendidik di SD Negeri Setiawarga Kota Cimahi terus memaksimalkan kegiatan belajar mengajar terutama metode yang digunakan untuk bervariasi, berinovasi, dan diperbaharui. Agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, mengasyikan, dan pengalaman belajar baru bagi peserta didik.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran, Prestasi Belajar, Bermain Peran.*

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam menuntut ilmu pengetahuan, terutama dalam dunia Pendidikan, karena pendidikan merupakan hal yang terpenting dan utama bagi peserta didik untuk mengetahui ilmu yang luas dan kaya. Belajar di sekolah yang notabene di dalam kelas sangat menentukan keberhasilan capaian tujuan pendidikan, oleh karena itu pemahaman yang benar mengenai pembelajaran diperlukan untuk pendidik, terutama guru yang mengetahui keadaan kelas sebaiknya mengupayakan agar pembelajaran menjadi interaktif dengan siswa. Pendidikan merupakan proses pengajaran, pelatihan, serta pembelajaran dari sesama manusia sebagai rujukan ilmu seperti guru, dosen, atau ulama dalam bidang keagamaan, sehingga tujuan dari Pendidikan membentuk manusia yang mempunyai bekal atau amunisi yang berakhlakul karimah, jiwa spiritual yang kuat, pengendalian diri, cerdas, dan terampil (Qolbi & Hamami, 2021). Menurut Pransiska dalam (Rachma et al., 2023) pendidikan banyak didefinisikan oleh berbagai peneliti, walaupun banyak namun berbeda dalam mendefinisikan, namun tidak membedakan hasilnya. Bahwa Pendidikan merupakan proses mempersiapkan generasi selanjutnya untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan kehidupan dengan efektif.

Dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003, membicarakan tentang pendidikan nasional merupakan usaha sadar dan terencana agar terwujud proses pembelajaran dan suasana belajar yang baik bagi siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki. Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki atau mencari potensi yang belum terlihat sehingga pendidikan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Prof. Rupert. C. Lodge, yakni *“in this sense, life is education, and education is life”*. Maksud dari hal tersebut adalah di seluruh kehidupan pasti mempunyai nilai nilai pendidikan, sebab kehidupannya memberikan pengaruh yang amat besar bagi masyarakat luas. Di era globalisasi pendidikan turut serta memberikan dampak yang signifikan bagi pengembangan pola pikir masyarakat di dalam membaca situasi dan kondisi yang terjadi, selain itu pendidikan juga sebagai dasar terjadi perubahan serta melalui pendidikan masyarakat dapat mengetahui cara yang tepat untuk menyesuaikan cara berfikir untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dan daya saing yang tinggi.

Dalam pendidikan islam ini dari pendidikan adalah menjadikan umat manusia menjadi seseorang yang beriman, cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Dalam islam pendidikan dikenal dengan istilah, tarbiyah, ta'lim, ta'dib, tadris, irsyad, dan riyadhah, istilah tersebut dijadikan istilah yang mewakili seputar pendidikan islam oleh para ahli pendidikan islam. Namun saat ini, istilah tarbiyah menjadi istilah yang populer dan sering digunakan karena istilah tersebut mencakup seluruh kegiatan pendidikan (Rachma et al., 2023). Islam berpandangan bahwa belajar atau menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap mukmin, suatu peribahasa mengatakan bahwa carilah ilmu hingga ke negeri Cina, peribahasa ini diartikan untuk menstimulus atau memotivasi bahwa mencari ilmu sebanyak banyaknya dan jauh hingga ke negeri Cina. Allah Swt dalam firmanNya menyatakan bahwa mencari ilmu dapat meningkatkan derajat di sisi Allah Swt, yaitu dalam Q.S Al Ankabut ayat 19-20 yang berbunyi:

وَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ
قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝

Artinya: Apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah memulai penciptaan (makhluk), kemudian mengembalikannya (menghidupkannya lagi)? Sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah. Katakanlah, “Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah mahakuasa atas segala sesuatu.

Berdasarkan ayat diatas bahwa proses pembelajaran, guru berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, hingga pendidik dapat menguasai bahan ajar, strategi, media, serta metode agar pembelajaran yang diberikan tidak terkesan membosankan. Secara alami manusia tidak akan pernah berhenti untuk belajar, karena seiringnya belajar manusia akan memperoleh pengetahuan yang beragam, luas, dan kaya sehingga belajar dikatakan sebagai *life long learning*, yaitu agar seseorang terus belajar secara ikhlas, sukerela, dan berkelanjutan. Yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang kaya, mengembangkan diri pribadi, dan meningkatkan daya saing. Dalam Al Quran terdapat ayat mengenai fungsi pendidikan, terdapat

dalam surat Al Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Sebagaimana Kami telah Mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (al-Quran) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.”

Menurut tafsir Al Manar karangan Muhammad Abduh, fungsi pendidikan yang terdapat dalam surat al baqarah ayat 151 adalah, mengajarkan ilmu pengetahuan, banyak ilmu pengetahuan yang terungkap oleh karena itu Nabi Muhammad mengajarkan pada umatnya ilmu pengetahuan yang belum diketahui oleh umat sebelumnya.

Dewasa ini banyak ditemukan permasalahan pembelajaran terutama pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, yaitu terdapatnya pola pembelajaran yang kurang inovasi dan bervariasi. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas masih menggunakan buku, sehingga kurang dikaitkan atau dihubungkan dengan situasi kondisi dan lingkungan yang dialami oleh siswa. Keberhasilan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah (a) guru, (b) lingkungan, (c) siswa, (d) kurikulum, (e) metode, (f) media pembelajaran, dan (g) strategi. Media pembelajaran yang efektif dapat membantu guru dan siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang optimal serta mampu meningkatkan motivasi yang mempengaruhi pada hasil belajar siswa.

Roestiyah dalam (Sulistiyohadi et al., 2021) mengatakan bahwa menggunakan dan penerapan metode pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa dan peningkatan aktifitas belajar siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan di sekolah dasar dan menengah yaitu dengan menggunakan metode bermain peran atau role playing, metode ini merupakan suatu penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa (Sulistiyohadi et al., 2021). Melalui bermain peran peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara memperagkannya serta mendiskusikan secara bersama sama, hal ini dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah (Hasan Basri, 2017).

Diharapkan dengan menggunakan metode bermain peran akan meningkatkan semangat belajar siswa karena sebagian siswa merasa suntuk bila menggunakan metode konvensional, seperti metode ceramah yang cenderung siswa yang mendengarkan. Secara langsung metode bermain peran melibatkan siswa dan membuat siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran, materi yang diberikan lewat bermain peran dan pembelajaran yang fleksibel membuat siswa nyaman mengikuti pembelajaran dengan baik (Rachma et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana perencanaan penerapan metode bermain peran pada materi rasul allah idolaku di kelas V”. “Bagaimana pelaksanaan penerapan metode bermain peran pada materi rasul allah idolaku di kelas V”, Bagaimana penilaian atau evaluasi yang dilakukan pada materi rasul allah idolaku di kelas V”, Mengetahui apa saja factor pendukung dan penghambat pada saat penerapan metode bermain peran di kelas V SD Negeri Setiawarga”. Selanjutnya tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok pokok sebagai berikut: “Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode role playing pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam materi Rasul Allah idolaku pada kelas V”.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, objek yang terlibat merupakan siswa dan siswi kelas V SD Negeri Setiawarga Kota Cimahi, yang berada di semester genap tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi, terkait pada saat pembelajaran berlangsung bagaimana perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles & Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada pembelajaran dikelas V pada mata pelajaran PAI yang dilakukan oleh Ibu Nunung Septiani, S.Ag beliau juga sekaligus sebagai observer pada penelitian ini. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran PAI mendapatkan hasil bahwa komponen terpenting dalam kegiatan belajar mengajar yaitu metode pembelajaran, karena metode diibaratkan sebagai penghubung atau jemabatan untuk menstransfer ilmu kepada peserta didik di dalam kelas. Sehingga karena itu penggunaan metode pembelajaran amat penting bagi kegiatan belajar mengajar berlangsung agar sesuai dengan RPP yang sudah di buat serta demi kelancaran kegiatan belajar mengajar di kelas.

Selama Observasi memperoleh bahwa selama di lokasi penelitian setiap berganti kelas guru menggunakan cara atau metode yang sama disetiap kelas, kemudian hasil lain yang diperoleh selama observasi adalah penggunaan metode yang begitu gitu saja selama pembelajaran jarang ada inovasi atau perubahan selama mengajar oleh guru yang bersangkutan, contohnya seperti menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi metode ini merupakan metode lawas atau sudah *overuse*.

Dengan membuat perencanaan yang matang serta baik akan membuahkan hasil yang baik pula, dengan berhati hati membuat perencanaan akan menghasilkan pembelajaran yang baik serta efektif. Berdasarkan uraian diatas, setidaknya perencanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap, yaitu fleksibel, jelas, dan sederhana. Hal ini berdasarkan Aturan Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022. Flekibel yang dimaksud disini adalah dokumen yang tidak terikat pada bentuk tertentu dan dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran, sehingga mudah untuk dimodifikasi dan tingkatkan sesuai dengan kebutuhan guru yang bersangkutan. Jelas yang dimaksud adalah dokumen yang mudah dipahami dan tidak ada keraguan pada saat pembuatan serta nyata bahwa perencanaan nyata adanya. Perencanaan yang sederhana yang berisi hal hal pokok dan penting sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran dan berisi hal pokok dan penting tidak berlebih lebihan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pengumpulan data selama di sekolah yang diperoleh selama wawancara dan observasi pada peserta didik kelas V di SDN Setiawarga Kota Cimahi, peneliti mendapatkan beberapa data yang berkaitan dengan penerapan serta penggunaan metode pembelajaran selama pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran PAI. Untuk kelas V memang masih menggunakan kurikulum 2013 belum menggunakan kurikulum merdeka, karena dikelas tinggi terutama di kelas V memerlukan penyusain dengan bahan ajar yang juga memerlukan waktu yang relatif panjang dan cukup berbelit dalam penyesuiannya. Dalam penggunaan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka sudah digunakan dikelas rendah yaitu kelas 1 hingga kelas 3 dan rencannya dalam tahun ajaran baru seluruh kelas baik kelas rendah dan tinggi sudah menggunakan kurikulum merdeka agar terciptanya keseragaman kurikulum di sekolah. Pada pelaksanaan metode pembelajaran bermain peran kali ini terbilang baik, karena sesuai dengan rencana serta sesuai langkah Langkah, serta pembawaan oleh guru di depan kelas sederhana namun tegas serta lugas, sehingga materi yang diajarkan oleh guru mudah dipahami oleh siswa di kelas.

Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan wawancara kepada guru yang bersangkutan bahwa penilaian dibagi tiga yaitu: penilaian oleh sesama pendidik, oleh kepala sekolah, dan oleh peserta didik. Untuk penilaian oleh sesama pendidik dilakukan dengan cara KKG atau kelompok kerja guru dengan cara berdiskusi dengan sesama pendidik, biasanya satu bulan dua kali. Penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara supervisi tiap semester ke setiap guru kelas, masuk satu persatu kedalam kelas. Kepala sekolah melihat serta mengamati gaya mengajar setiap guru selama proses belajar mengajar dilaksanakan. Tak luput peserta didik menilai pembelajaran melalui perasaan senang atau tidak senang, dengan cara menempelkan stiker emoticon dalam papan yang sudah disediakan. Dengan melaksanakan evaluasi sebagai bahan refleksi, untuk melihat sejauh mana guru mengajarkan materi kepada siswa siswi disekolah, melihat dan mengkoreksi pada bagian mana yang kurang bila ada yang kurang guru dapat memperbaiki dan mencari jalan keluar hingga membuahkan hasil yang baik. Dengan mengkaji ulang proses pembelajaran guru

dapat mempersiapkan materi yang lebih baik, metode, ataupun media pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Selama pembelajaran berlangsung faktor pendukung banyak sekali seperti buku bacaan yang ada di perpustakaan banyak, untuk menunjang pembelajaran bila dalam buku pelajaran kurang lengkap, selanjutnya bila dirasa kurang lengkap guru memberikan tayangan video untuk menunjang bahan ajar, agar siswa mengetahui bagaimana suasana serta keadaan pada masa zaman nabi. Sekolah pun menyediakan proyektor untuk menunjang pembelajaran untuk menayangkan video dan penggunaan power point untuk menjelaskan materi yang berkaitan dengan tema yang sedang dipelajari.

Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan selama observasi di lapangan adalah, kurangnya inovasi selama pembelajaran hanya metode itu itu saja tidak bervariasi selama pembelajaran. Selanjutnya faktor yang ditemukan adalah sulitnya mengontrol atau mengkondisikan ruang kelas selama pembelajaran dan ketika berlatih untuk pentas bermain peran, ada siswa yang tidak fokus sehingga latihan menjadi ajang permainan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terlaksananya penggunaan metode pembelajaran bermain peran pada pembelajaran PAI materi rasul Allah idola di kelas V cukup memuaskan, karena pada saat pembelajaran berlangsung semua peserta didik menyaksikan dengan seksama cerita yang diperankan oleh teman temannya serta pada saat kegiatan penutup para siswa dapat menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru dan dapat menceritakan kembali peristiwa hijrah nabi Muhammad ke Madinah;
2. Penerapan dari proses metode pembelajaran bermain peran pada saat pembelajaran berlangsung baik dikarenakan sudah sesuai dengan rencana dan persiapan yang matang sehingga penerapan metode bermain peran baik, walaupun ada beberapa hal yang kurang pada saat persiapan namun tidak menghambat jalannya pelaksanaan bermain peran;
3. Respon siswa selama pembelajaran mendapatkan respon yang baik terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran, dari hasil observasi 1 hingga dengan hasil observasi 3 yang dikategorikan baik.
4. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode pembelajaran bermain peran pembelajaran PAI pada materi rasul Allah idola di kelas V SDN Setiawarga Kota Cimahi. Berikut faktor pendukung yang ada dalam menerapkan metode pembelajaran bermain peran di kelas V, yaitu: (1) Media pembelajaran yang memadai serta mendukung jalannya pembelajaran seperti menayangkan tayangan video melalui proyektor; (2) Pembiasaan budaya sekolah yang mendukung mata Pelajaran PAI, yaitu membiasakan mengawali pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu dan membiasakan sholat dhuha secara bersama sama sebelum dimulainya pembelajaran; (3) Pembiasaan gerakan literasi sekolah yang bertujuan untuk memiliki wawasan yang luas terhadap ilmu pengetahuan baik dari segi pengetahuan agama, pengetahuan umum, dan pengetahuan sosial.

Faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran bermain peran di mata pelajaran PAI, yaitu sebagai berikut:

1. Kondusifitas kelas yang beragam sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran, karena beberapa peserta didik yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran;
2. Kurangnya inovasi akan metode pembelajaran, selain faktor tujuan, murid, situasi, dan faktor guru menentukan terciptanya pembelajaran yang efektif atau tidak efektif penggunaan suatu metode, sehingga perlu diperbaharui atau berinovasi dengan menciptakan metode yang menarik bagi peserta didik, sehingga saat pembelajaran berlangsung menjadikan suasana yang baru dan tentunya pengalaman belajar baru bagi peserta didik.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah memberikan izin untuk menyusun skripsi ini, Dr.H. Dedih Surana, Drs., M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan arahan dan memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini, kemudian kepada Dr.H. Ayi Sobarna, S.Ag., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan meluangkan waktu, sehingga bertambahnya wawasan ilmu pengetahuan. Bapak serta Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya kepada Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan yang kaya kepada penulis selama mengenyam dibangku perkuliahaan, kepada keluarga tersayang yang menjadi investor tetap selama berkuliah dan selalu memberikan dukungan dan mendoakan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Daftar Pustaka

- [1] Hasan Basri. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 032 KUALU KECAMATAN TAMBANG. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, 1, 38–53.
- [2] Isma Miftahul Jannah, Nan Rahminawati, & Heru Pratikno. (2023). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Si Anak Cahaya Karya Tere Liye. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 129–136. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.3040>
- [3] Muhamad Azin, & Eko Subiantoro. (2023). Penerapan Metode Role Playing Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 113–120. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2978>
- [4] Ola Nisa Iqtisodiyah Sa'adah, & M. Imam Pamungkas. (2022). Analisis Kegiatan Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 127–132. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1515>
- [5] Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1120–1132. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.511>
- [6] Rachma, N., Alfiani, N., Asiah, S., Pendidikan, P., Islam, A., Islam, P. A., & Pembelajaran, M. (2023). Semangat Belajar PAI dengan Metode Bermain Peran (Role Playing) di SMKN 1 Setu Kabupaten Bekasi. *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(1), 77–87.
- [7] Sulistiyohadi, A., Jurnal, J., & Sains, P. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran pada Materi Sistem Pencernaan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik. *JPSP*, 1(2), 104–111.
- [8] Al-faruq, Z. (2023). Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 158–171. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i2.587>
- [9] Anufia, Budur, T. A. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data* (pp. 1–20). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- [10] Ari Yanto. (2015). METODE BERMAIN PERAN (ROLE PLAYING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS. *Jurnaal Cakrawala Pendasal Cakrawala Pendas*, 1(1), 53–57.
- [11] Chamalah, E., Pd, S., Pd, M., Wardani, O. P., Pd, S., & Pd, M. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (1st ed.). UNISSULA PRESS.
- [12] Hasan Basri. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 032 KUALU KECAMATAN TAMBANG.

Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau, 1, 38–53.

- [13] Ismail, F. G. dan A. B. (2017). *Agama Islam dan Budi Pekerti* (S. E. Agung Widodo (ed.); 2nd ed.). Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbabng, Kemendikbud.
- [14] Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 1–9.
- [15] Kartini, T. (2007). Penggunaan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Kelas V SDN Cileunyi I Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8, 1–5.
- [16] Kumalasari, N. (2021). Implementasi desain pembelajaran bermain peran dalam meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan islam di mts badrussalam surabaya. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 17, 75–83.
- [17] Mahmudah, M. (2016). Urgensi Diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Siswa MI/SD. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 116–129. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v11i1.107>
- [18] Nurhasanah, I. A., Sujana, A., & Sudin, A. (2016). PENERAPAN METODE ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN HASIL LINGKUNGANNYA. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 611–620.
- [19] Permendikbudristek. (2022). TOOLS PENELITIAN PAUD BERBASIS PERMENDIKBUDRISTEK No 16 TAHUN 2022 STANDAR PEMBELAJARAN (pp. 1–19). PERMENDIKBUDRISTEK.
- [20] Prayogi, A., & Pekalongan, I. (2021). Pendekatan Kualitatif dalam Ilmu Sejarah : Sebuah Telaah Konseptual. *Historia Madani*, 5, 240–254.
- [21] Prihapsari, D., Indah, R., Ilmu, F., Universitas, K., & Malang, B. (2021). Coding untuk menganalisis data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 21(2), 130–135.
- [22] Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1120–1132. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.511>
- [23] Rachma, N., Alfiani, N., Asiah, S., Pendidikan, P., Islam, A., Islam, P. A., & Pembelajaran, M. (2023). Semangat Belajar PAI dengan Metode Bermain Peran (Role Playing) di SMKN 1 Setu Kabupaten Bekasi. *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(1), 77–87.
- [24] Rachmawati, I. N. (2007). PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF : *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(01), 35–40.
- [25] Raco, R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristi, dan keunggulannya* (S. J.B (ed.)). PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [26] Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. *UIN Antasari Banjarmasin*, 17(33), 81–95.
- [27] Rofiq Ainur, M. I. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Bustanul Makmur Genteng. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, 1–11.
- [28] Sabrina, U., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2021). Kendala dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3079–3089. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1233>
- [29] Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(02), 9680–9694.
- [30] Saleh Sirajuddin. (2017). *ANALISIS DATA KUALITATIF* (U. Hamzah (ed.); 01 ed.).

- Pustaka Ramadhan, Bandung.
- [31] Sasomo, B. (2015). Pendekatan Saintifik dengan Metode Role Playing Mempermudah Penilaian Individu Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1, 1–10. <http://journal.unisda.ac.id/index.php/Inspiramatika/article/download/119/106>
 - [32] Setiawan, Rudi Hasrian, L. Z. (2016). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Materi Hiwar dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 8(2), 47–51.
 - [33] Suarni. (2016). SEJARAH HIJRAH DALAM PERSPEKTIF AL- QUR'AN. *AL MU'ASHIRAH*, 13, 144–156.
 - [34] Sulistiyohadi, A., Jurnal, J., & Sains, P. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran pada Materi Sistem Pencernaan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik. *JPSP*, 1(2), 104–111.
 - [35] Suyono, Titik, H., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116–123. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/3050>
 - [36] Syahrani, S. (2022). Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(1), 50. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i1.763>
 - [37] Taufik, M., & Abidin, Z. (2017). Kontekstualisasi hijrah sebagai Titik Tolak Pembaharuan Pendidikan. *SUHUF*, 29(1), 50–65.
 - [38] Tejawati, N. L. P., Made Alit, D., Made, D., Purnawati, O. O., & Kristina, W. (2022). Pemanfaatan Video Puputan Margarana Dalam Pembelajaran Ips Untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 3 Tonja Denpasar. *Jurnal PKM. Widya Mahadi, Volume 3*.(Desember), 217–225. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7447713>
 - [39] Widyastuti, E. S. (2014). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA MATERI KONSEP ILMU EKONOMI. 33–40.
 - [40] Zulfatmi. (2021). PENDIDIKAN NILAI SPIRITUAL DALAM PROSESI HIJRAH NABI PENDAHULUAN Bangsa yang kuat adalah bangsa yang mampu menempatkan pendidikan nilai sebagai fondasi dan sendi dalam membangun kemajuan dan peradabaannya . Fondasi bangunan bangsa yang berbasis nilai-nilai. *Jurnal Mudarrisunna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11, 526–545.